

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI MASA PERSIAPAN
KEMERDEKAAN MELALUI METODE *PROBLEM SOLVING*
SISWA KELAS V SD NEGERI 077 PADANG MUTUNG
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

SUSI DESWITA

NIM. 10711001042

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI MASA PERSIAPAN
KEMERDEKAAN MELALUI METODE *PROBLEM SOLVING*
SISWA KELAS V SD NEGERI 077 PADANG MUTUNG
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh

SUSI DESWITA

NIM. 10711001042

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Susi Deswita (2010) : Meningkatkan Kemampuan Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Masa Persiapan Kemerdekaan Melalui Metode *Problem Solving* Siswa Kelas V SD Negeri 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar

Memperhatikan fenomena yang terjadi dilapangan pada siswa Kelas V SD Negeri 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar. yaitu rendahnya kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Masa Persiapan Kemerdekaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan penerapan Metode *Problem Solving*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas V SDN 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 077 Padang Mutung, Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan tes terhadap kemampuan belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa tingkat kemampuan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa hanya dengan nilai rata-rata 69 dan berada pada kategori “Cukup” antara rentang 61 -70 dengan demikian ternyata hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian ini, dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa meningkat dengan nilai rata-rata 71,75 pada kategori “Baik” terletak pada rentang 71-85. Dari data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Dengan penggunaan Metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar dapat “**Diterima**” artinya apabila diterapkan Metode *Problem Solving* secara tepat dan benar maka siswa akan menjadi lebih aktif dan pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.

ABSTRACT

Susi Deswita (2010): Increase ability learns in independence gestation period matter social science subject passes method problem solving class student V SD Negeri 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar

Pay attention phenomenon that melapangan in class student V SD Negeri 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar. That is the low ability learns independence gestation period matter social science, so author interested to do watchfulness with method applications problem solving. this watchfulness aims to detect method applications problem solving in increase ability learns in class student social science subject V SD Negeri 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar

This watchfulness is carried out at class V SD Negeri 077 Padang Mutung, this watchfulness form class action watchfulness. This watchfulness instrument consists of teacher activity observation sheet and test towards ability learns student after study goes on.

Based on watchfulness result that carried out to pass 2 cycles, in my cycle is known that ability level learns in only with kerage value 69 and present in category "Enough" between distance 61 -70 thereby obvious result that got in my cycle not yet achieves supposed indicator in this watchfulness, and after done repair in second cycle so ability learns student social science increases with kerage value 71,75 in category "good" lay in distance 71-85. from this data show that hypothesis that sound "with method use problem solving can increase ability learn class student social science V SD Negeri 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar can "Accepted" mean when applied method problem solving correctly and true so student will be mobileer and in turn can increase ability learn in student social science subject.

DAFTAR ISI

PENGHARGAAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pengertian Kemampuan	7
2. Pengertian Belajar.....	9
3. Kemampuan Belajar	10
4. Metode Problem Solving	11
5. Langkah-Langkah Metode Problem Solving	12
B. Penelitian Relevan.....	13
C. Hipotesis Tindakan.....	14
D. Indikator Keberhasilan.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
B. Tempat Penelitian.....	20
C. Rancangan Penelitian.....	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting Penelitian</i>	25
1. Sejarah Berdirinya SDN 077Padang Mutung.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Belajar adalah suatu kegiatan yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar, baik itu perubahan pada sikap, perilaku, dan pengetahuan atau ilmu. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada anak didik merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) yang dilakukakn oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu, cara-cara yang demikianlah yang dimaksud dengan metode mengajar.

Ilmu Penegetahuan Sosial mempelajari berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari ilmu bumi, ekonomi, sejarah, antropologi dan tatanegara. Penentuan bahan pelajaran IPS adalah sebagai berikut. Di SD, IPS sebagai mata pelajaran mulai diajarkan dari kelas V terdiri dari pengetahuan sosial, serta sejarah yang mencakup penegetahuan tentang lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan serta sejarah yang mencakup penegetahuan tentang proses perkembangan masyarakat Indonesia dari masa lalu hingga masa sekarang¹

Kurikulum menuntut murid untuk bersikap aktif, kreatif dan inopatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap murid harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaat dalam lingkungan sosial masyarakat, sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran

¹ H.Udin . S. Winatafutra. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Universitas Terbuka,1997), hlm 121

guru di sini adalah sebagai subjek pendidikan. dan sebagai fasilitator, bukan sumber utama pembelajaran².

Kemampuan belajar dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah kemampuan dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan nilai-nilai lainnya sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.³ Kemampuan berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar. Kemampuan adalah suatu hal yang ingin dicapai seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut W.J.S Poerwadarminta kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu) sedangkan kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang lebih baik.⁴

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di kelas V SDN 077 Padang Mutung diketahui kemampuan siswa belajar Ilmu Pengetahuan Sosial rendah terutama pada materi masa persiapan kemerdekaan. Rendahnya kemampuan belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan, ternyata 50% kemampuan belajar siswa secara umum belum mencapai batas ketuntasan yang diharapkan. KKM untuk mata pelajaran IPS di SDN 077 Padang Mutung adalah setelah siswa mencapai nilai 70.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan ternyata rendahnya kemampuan belajar siswa disebabkan oleh belum berhasilnya guru menciptakan proses belajar yang lebih baik, guru kurang terampil dalam memilih strategi dan

² Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bina Aksara : Jakarta, 2005) hlm. 13-14.

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta : Jakarta, 2000).hlm 73

⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1976) hlm 686

metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Guru hanya mengandalkan cara-cara lama dalam mengajar yaitu dengan metode ceramah tanpa memberikankan kesempatan pada siswa untuk berkembang. Akibat dari kelemahan-kelemahan proses pembelajaran yang telah dilakukan khususnya proses pembelajaran IPS gejala-gejala yang sering terlihat antara lain adalah :

1. Siswa kurang mampu mengkomunikasikan kembali apa yang telah dipelajarinya.
2. Ketika guru menanyakan kembali apa yang telah diajarkan dari materi, siswa kurang mampu menjawab dengan benar.
3. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Umpan balik yang dilakukan guru kurang direspon siswa dengan baik.

Banyak usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Salah satunya adalah dengan memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Metode *Problem Solving* adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar, terutama pada materi pelajaran yang sifatnya pemecahan masalah. Pada hakekatnya program pembelajaran bertujuan tidak hanya memahami dan menguasai apa dan bagaimana sesuatu terjadi, tetapi juga memberikan pemahaman dan penguasaan tentang mengapa hal itu terjadi yang berpijak pada permasalahan tersebut, maka pembelajaran pemecahan masalah menjadi sangat penting untuk diajarkan.⁵

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis sangat tertarik untuk menerapkan metode *problem solving* dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 077 Padang Mutung

⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : Kencana, 2009). hal 52

Kecamatan Kampar dengan mengadakan penelitian dengan judul **”Meningkatkan Kemampuan Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Masa Persiapan Kemerdekaan Melalui Metode *Problem Solving* Siswa Kelas V SD Negeri 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar”**

B. Definisi Istilah

1. Kemampuan merupakan upaya atau usaha yang dilakukan agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya dalam kesanggupan untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan.”⁶
2. Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.⁷
3. *Problem solving* merupakan suatu metode berfikir dalam pemecahan masalah.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah Apakah Penggunaan metode Problem solving dapat Meningkatkan Kemampuan Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Masa Persiapan Kemerdekaan Siswa Kelas V SDN 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawab dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta,2006) hal. 200

⁷ Winarno Surakhmad, *Op Cit*, 1985, hal. 143.

⁸ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rennika Cipta. 2006). hal. 91

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Masa Persiapan Kemerdekaan siswa kelas V SD Negeri 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah sebagai :

- a. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan di ruang lingkup SD Negeri 077 Padang mutung Kecamatan Kampar.
- b. Penggunaan metode *problem solving* ini, dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam merancang metode pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini sebagai data base bagi penelitian lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah suatu hal yang ingin dicapai seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut W.J.S Poerwadarminta kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu) sedangkan kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang lebih baik.¹ Apabila kita membahas tentang kemampuan, maka kita akan menghubungkannya dengan istilah "potensi" dalam banyak buku psikologi, potensi sering diartikan sebagai pembawaan sejak lahir atau kesanggupan untuk berkembang yang dimiliki seseorang anak manusia sejak lahir. Menurut Lubis dalam Gunarti potensi yang dimiliki seseorang anak manusia merupakan anugrah dari Yang maha kuasa individu tersebut mampu berkembang dan mengembangkan diri sehingga mampu menjalani kehidupan dimuka bumi.² Ketika seseorang anak seorang anak manusia lahir, ia membawa segudang potensi, namun potensi tersebut harus didukung oleh orang dewasa yang ada disekitarnya agar dapat berkembang secara maksimal dan optimal. Salah satu hukum perkembangan, yaitu hukum kompergensi yang dikemukakan oleh William Stren menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan yang dialami seseorang anak manusia dipengaruhi oleh lingkungan dan pembawaan. Apabila seseorang anak

¹ W.J.S Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1976) hal 686

² Gunarti, *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008) hal 129

manusia sejak lahir diberikan stimulus atau ransangan pendidikan dengan baik maka akan menunjukkan hasil perkembangan yang optimal.

Menurut Thurstone, dalam Ali Nugraha berpendapat bahwa inteligensi merupakan penjelmaan dari kemampuan primer, yaitu (a) Kemampuan berbahasa; (b) Kemampuan mengingat; (c) Kemampuan nalar atau berpikir logis; (d) Kemampuan tilik ruang; (e) Kemampuan bilangan; (f) Kemampuan menggunakan kata-kata; (g) Kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat.³

Segala bentuk pendidikan adalah berdasarkan pengaruh panca indra, dan melalui pengalaman-pengalaman tersebut potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang individu dapat dikembangkan. Pestalozzi percaya cara belajar yang terbaik untuk mengenal berbagai konsep adalah dengan melalui berbagai pengalaman antara lain dengan menghitung, mengukur, merasakan dan menyentuhnya.

Menurut Ali Nugraha, Materi kegiatan pengembangan kemampuan merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan tertentu dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak, yang meliputi :

- a. Kemampuan berbahasa : bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara cepat maupun berkomunikasi secara efektif.
- b. Kognitif: pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah.

³ Ali Nugraha, *Kurikulum dan Bahan Belajar*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2006) hal 912

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁴

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai kelahirannya nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan(Psicomotor) maupaun yang menyangkut nilai dan sikap(afektif).⁵

Disamping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadiseutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁶

3. Kemampuan Belajar

Siswa belajar karena didorong oleh keinginan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan untuk belajar, perhatian dan kemauan dalam belajar, atau cita-cita

⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, (Bandung : Sinar Baru, 1989). hal. 5

⁵ S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*. (Jakarta : Raja Grafindo, 2007) hal. 2

⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2007). hal. 20

yang ingin di raih setelah belajar. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Kemampuan belajar berkaitan erat dengan kemampuan siswa untuk belajar, kemampuan dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Kemampuan belajar dapat ditandai dengan adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar.

Tugas Guru adalah membangkitkan kemampuan anak dalam belajar belajar. Untuk dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar siswa adalah dengan cara menumbuhkan kemampuan instrinsik yang ada dalam diri siswa, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Kompetisi, guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Pace making (membuat tujuan sementara atau dekat) Guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan TIK yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapainya.
- c. Tujuan Yang jelas, Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan, makin jelas tujuan makin besar nilai tujuan bagi individu.
- d. Kesempatan untuk sukses, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri.
- e. Mengadakan penilaian atau test, pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti banyak siswa tidak mau belajar jika tidak ada ulangan tetapi jika ada ulangan banyak siswa yang mau belajar menginginkan nilai yang baik dalam ulangan nantinya.⁷

4. Metode *Problem Solving*

Paradigma baru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dituntut melibatkan banyak kegiatan siswa tentunya dengan bimbingan dari para pengajar. Salahsatu metode yang mempunyai karakteristik yang melibatkan banyak kegiatan

⁷ Uzer Usaman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosdakarya, 1994). hal 24-25

dari siswa adalah metode *problem solving* (pemecahan masalah) yang bukan sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam metode *problem solving* dapat menggunakan metode lainnya, yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik suatu kesimpulan.⁸

Dilihat dari aspek psikologi belajar dengan metode pemecahan masalah bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkahlaku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan hanya sekedar proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh. Artinya, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, akan tetapi juga aspek afektif dan psikomotor, melalui penghayatan secara internal akan problema yang di hadapi.⁹

Metode *problem solving* dapat artikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses pemecahan masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama dalam *problem solving* yaitu pertama *problem solving* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi *problem solving* ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Kedua aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. *Problem solving* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran artinya, tanpa masalah tidak ada proses pembelajaran. Ketiga pemecahan masalah dilakukan dengan

⁸ Djamarah, *Op Cit.* 2006..hal 91.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006). hal, 213.

pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah proses berfikir deduktif dan induktif.¹⁰

5. Langkah-langkah Metode *Problem Solving*

Penggunaan metode *problem solving* dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru berusaha menumbuhkan masalah yang jelas dari siswa sesuai dengan tarap kemampuannya pada materi pelajaran yang dipelajari.
- b. Guru meminta siswa membaca buku-buku dan mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
- c. Guru meminta siswa menetapkan jawaban sementara didasarkan kepada data yang telah diperoleh dari masalah tersebut.
- d. Guru meminta siswa menguji kebenaran jawaban sementara dengan memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok dengan melakukan diskusi kelas.
- e. Guru dan siswa menarik suatu kesimpulan akhir..¹¹

Penelitian ini memilih metode *problem solving* sebagai tindakan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi pelajaran masa persiapan kemerdekaan, siswa diharapkan dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan masa-masa persiapan kemerdekaan dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa.

¹⁰ Ibid, hal, 214.

¹¹ Djamarah, *Loc Cit*

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terdahulu yang dapat dilacak atau dilihat pada skripsi para peneliti berdasarkan lacakan (bacaan) Penulis selama ini, penulis belum menemukan penelitian tentang (penelitian yang judul penelitiannya sama dengan penelitian penulis) . Penulis hanya menemukan penelitian yang memakai metode yang sama dari perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNRI, yaitu oleh saudara **Nur Azmi**, tahun 2007 yang berjudul : **“Penggunaan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 040 Sawah Kecamatan Kampar Utara ”** Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *problem solving* dikategorikan mampu karena hasil opservasi aktivitas siswa dalam belajar PKn mencapai angka 79,43%, yang membedakan dengan pnelitian yang penulis lakukan adalah Variabel yang diteliti oleh penulis adalah meningkatkan kemampuan belajar IPS siswa sedangkan oleh saudara Nur Azmi variabelnya adalah aktivitas belajar PKn walau dengan metode yang sama

C. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Dengan penggunaan Metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan belajar Siswa Kelas V SD Negeri 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*, siswa yang memiliki

kemampuan yang tinggi dalam belajar mencapai 75% dan untuk mengetahuinya adalah dengan cara menganalisis data aktivitas guru dengan menggunakan *Rating Scale* yang sifatnya mengkuantitatifkan jawaban bersifat kualitatif dan data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode *problem solving* dan menganalisa data tingkat kemampuan belajar siswa

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru terdiri atas 5 indikator yang diambil dari langkah-langkah penggunaan metode *problem solving*, secara operasional dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan dalam melaksanakan tindakan aktivitas yang dilakukan guru yaitu:

- a. Guru berusaha menumbuhkan masalah yang jelas dari siswa sesuai dengan tarap kemampuannya pada materi pelajaran yang dipelajari.
- b. Guru meminta siswa membaca buku-buku dan mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
- c. Guru meminta siswa menetapkan jawaban sementara didasarkan kepada data yang telah diperoleh dari masalah tersebut.
- d. Guru meminta siswa menguji kebenaran jawaban sementara dengan memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok dengan melakukan diskusi kelas.
- e. Guru dan siswa menarik suatu kesimpulan akhir.

Aktivitas guru terdiri atas 5 indikator yang diambil dari langkah-langkah penggunaan metode *problem solving*, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai 5

berarti skor maksimalnya dan minimal masing-masing adalah 25 (5 x 5) dan 5 (5 x 1). Pengukurannya adalah dengan melihat setiap indikator yang dilakukan guru apakah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya. Kemudian dilihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Baik	:	81% -- 100%
Baik	:	61% – 80%
Cukup Baik	:	41% -- 60%
Kurang Baik	:	21% – 40%
Tidak Baik	:	0% – 20%. ¹²

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam belajar dengan penerapan metode *Problem Solving* terilir dari aktivitas yang dilakukan guru, setiap aktivitas yang dilakukan guru akan berdampak terhadap aktivitas yang dilakukan siswa, dengan aktivitas yang dilakukan guru ada 5 kegiatan maka aktivitas yang dilakukan siswa juga terdiri atas 5 indikator, adapun indikator aktivitas yang dilakukan siswa adalah:

1. Siswa mengajukan masalah yang jelas pada materi pelajaran yang dipelajari.
2. Siswa membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi yang dipelajari mencari keterangan untuk memecahkan masalah tersebut.

¹² Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hlm, 89

3. Siswa menetapkan jawaban sementara didasarkan kepada data yang telah diperoleh dari bacaannya.
4. Siswa menguji kebenaran jawaban sementara dengan memecahkan masalah dengan melakukan diskusi kelas.
5. Siswa dan guru menarik suatu kesimpulan akhir.

Pengukurannya apabila setiap kegiatan dilakukan siswa (Ya) dan apabila tidak dilakukan siswa (Tidak), apabila semua aktivitas dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah siswa 20 orang merupakan aktivitas siswa yang sangat tinggi, kemudian ditentukan tingkat aktivitas belajar siswa dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi : 81% -- 100%

Tinggi : 61% – 80%

Kurang Tinggi : 41% -- 60%

Rendah : 21% -- 40%

Sangat Rendah : 0 % – 20%¹³

c. Kemampuan Siswa

Kemampuan belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan setiap menyelesaikan proses pembelajaran pada setiap siklus yang berguna untuk mengetahui peningkatan kemampuan belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan, setelah siklus I dan setelah siklus II. Penelitian dikatakan berhasil dengan Penggunaan metode *problem solving* apabila hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dibandingkan dengan sebelum Penggunaan metode *problem solving* dan

¹³ Ibid. hlm, 89

hasil belajar siswa setelah siklus ke II lebih meningkat dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I dengan indikator siswa yang mencapai nilai di atas KKM atau di atas angka 70 mencapai 80% dari seluruh siswa.

Pada bagian akhir proses pembelajaran dengan Penerapan Pembelajaran metode *Problem Solving* maka dilakukan tes terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari, kemampuan siswa mengerjakan tes yang dilakukan berguna untuk mengetahui peningkatan kemampuan belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

(Djamarah, 2005)

Keterangan :

M = Mean (nilai Rat-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = Banyaknya individu.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah Penerapan Strategi *Problem Solving* kemampuan siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan. Kemampuan siswa dalam belajar diketahui dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara umum dan dipresentasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut.

TABEL. 1.2
Kemampuan Siswa Dalam Belajar

NILAI RATA-RATA	KATEGORI
86-100	Baik Sekali
71-85	Baik

56-70	Cukup
41-55	Kurang
≤ 40	Sangat Kurang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas V SD Negeri 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar, sedangkan objeknya adalah kemampuan siswa dalam belajar pada mata pelajaran IPS.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siswa Kelas V SD Negeri 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar, dengan jumlah siswanya adalah 20 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Variabel dalam penelitian ini adalah :

- a) Variabel yang mempengaruhi adalah penggunaan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran
- b) Variabel yang terpengaruh adalah kemampuan belajar IPS siswa dalam proses pembelajaran.

C. Rencana Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi, dan

direncanakan.¹ Penelitian ini melalui dua siklus yang berkesinambungan dari siklus pertama kesiklus berikutnya.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah penggunaan metode *problem solving*
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian.
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *problem solving*.
- 4) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) belajar siswa dalam menggunakan metode *problem solving*.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam mengimplementasikan tindakan dengan penggunaan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Guru berusaha menumbuhkan masalah yang jelas dari siswa sesuai dengan tarap kemampuannya pada materi pelajaran yang dipelajari.
2. Guru meminta siswa membaca buku-buku dan mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Guru meminta siswa menetapkan jawaban sementara didasarkan kepada data yang telah diperoleh dari masalah tersebut.

¹Suhasimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) hal. 16

4. Guru meminta siswa menguji kebenaran jawaban sementara dengan memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok dengan melakukan diskusi kelas.
5. Guru dan siswa menarik suatu kesimpulan akhir.

c. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan kelemahan yang ada pada proses perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan, refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi penulis dengan teman sejawat (observer), dengan mengetahui kelemahan atas tindakan yang telah dilakukan dan dijadikan sebagai dasar dalam mengambil suatu kesimpulan atau perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a) Data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru.
- b) Data kemampuan belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes di akhir pembelajaran diperoleh dari penilaian kemampuan siswa yang dilakukan dua kali penilaian pada siklus I siklus II

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Data aktivitas yang dilakukan guru dan data aktivitas belajar siswa yang dilihat dari hasil pengamatan (observasi). Pengamatan yaitu penelitian yang dilakukan melalui observasi dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti.
- b) Hasil dari tes (test)

Test sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian latihan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan tingkat pemahaman yang dimiliki siswa setelah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Analisa data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah berdirinya SD 077 Padang Mutung

Sekolah dasar Negeri 077 Padang Mutung didirikan tahun 2005 dengan jumlah lokal yang masih sangat terbatas (empat lokal). dan masih merupakan kelas jauh dari SDN 022 Padang Mutung. Karena perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang semakin hari semakin bertambah maka SDN 022 tidak mampu lagi untuk menampung para siswa-siswi tersebut. Atas prakarsa masyarakat dan dukungan dari pemerintah Kabupaten Kampar, maka tahun 2008 SDN 077 resmi menjadi sekolah Independen sampai saat ini. Sejak berdirinya sekolah tersebut kepala sekolahnya beru dua orang yaitu:

- a. H. Lutan, HS, dari tahun 2006 s/d 2007
- b. Anas S. Pd, dari tahun 2007 sampai sekarang

2. Visi dan Misi

Visi SD Negeri 077 Padang Mutung adalah menjadikan sekolah terpercaya dimasyarakat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar. Menuju sekolah yang berprestasi yang memiliki IMTAQ dan IMTEK

Sedangkan misi dari SD Negeri 077 Padang Mutung adalah :

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang Imtaq dan Imtek

- b. Membentuk sumberdaya manusia yang aktif dan kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- c. Membangun citra sekolah sebagai terpercaya di masyarakat lingkungannya.

3. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SD Negeri 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.4
Data Keadaan Guru SD Negeri 077 Padang Mutung
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
-----------	-------------	-------------------	----------------

1.	H. Anas S. Pd	S-I	Kepala Sekolah
2.	Rosdiana S. Pd	S-I	Guru Kelas
3.	Agustiar	D-III	Guru Kelas
4.	M. Nasir	D-III	Guru Kelas
5.	Susi Deswita	D-II	Guru Kelas
6.	Nori	SGO	Guru olahraga
7.	Yulan Rini	D-II	Guru Kelas
8.	Harni	D-II	Guru Kelas
9.	Syafridanur	D-II	Guru Agama
10.	Kasmawati	D-II	Guru Agama
11	Sri Jauhari	D-II	Guru Mata pelajaran
12	Lisma Lidarsih	D-II	Guru Mata pelajaran
13	Leni Zarni	D-II	Guru Mata pelajaran
14	Artati	D-II	Guru Mata pelajaran
15	Masnir	SMA	Penjaga sekolah

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SD Negeri 077 Padang Mutung

4. Keadaan siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada Kelas V. Untuk mengetahui keadaan siswa Kelas V SD Negeri 077 Padang Mutung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.4

Nama-nama Siswa Kelas V

SD Negeri 077 Padang Mutung yang di Observasi

No	Nama Murid	Jenis Kelamin
1	Rika Afrida Yanti	L
2	Ali Akbar	P
3	Efen Efendi	P

4	Debi Pangestu	L
5	Sri Herliana	P
6	Raga Nanda	P
7	Andre Rinaldo	L
8	Sinta Yani	L
9	Sintya Yana	P
10	Aini Fitria Aini	P
11	MUHD. Alfi Rafiki	L
12	Marsela	L
13	Abdi Kurniawan	P
14	Rahmi Maulida	P
15	Arri Furrahman	P
16	Irvu Murdani	P
17	Sara Oktaviana	P
18	Adek Fahira	L
19	Sintia Novita Sari	L
20	Riki Ariza	P

Sumber data : SD Negeri 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar

5. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4

Keadaan Sarana dan Prasaran SD Negeri 077 Padang Mutung

Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6
2.	Ruang Kantor	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Majelis Guru	1
5.	Meja dan Kursi Guru	12
6.	Kursi Murid	112
7.	Meja Murid	112
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1
9.	Papan Tulis	7
10.	Jam Dinding	7
11.	Lonceng	1
12.	Lemari	8
13.	Dispenser	1
14.	WC	2

Sumber data : SD Negeri 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar

Selain sarana dan prasarana di atas, SD Negeri 077 Padang Mutung juga dilengkapi dengan :

Alat-alat pelajaran:

- | | |
|-----------------------------|--------|
| (1) Alat peraga Matematika | 3 unit |
| (2) Alat pembelajaran Sains | 2 unit |
| (3) Alat pembelajaran IPS | 3 unit |
| (4) Peta dinding Indonesia | 2 buah |
| (5) Peta dunia (globe) | 1 buah |
| (6) Peta provinsi | 1 unit |

Sarana Olahraga:

(1) Bola kaki	2 buah
(2) Bola volley	1 buah
(3) Bola kasti	6 buah
(4) Bola tennis	6 buah

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SD Negeri 077 Padang Mutung adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Adapun materi yang wajib diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. IPS
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Sains
- f. IPS
- g. Penjaskes
- h. SBK

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum dilakukan Tindakan (Data Awal)

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini masih menggunakan cara-cara lama, guru mengajar memonopoli ruangan kelas sehingga siswa terlihat kaku dan tidak kreatif. Kenyataan tersebut sangat mempengaruhi kemampuan belajar siswa terutama dalam pemecahan masalah pada materi pelajaran tertentu. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan ternyata kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS rendah, hal itu dapat dilihat pada tabel rekap nilai siswa sebelum dilakukan tindakan di bawah ini.

TABEL. 4.4
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR IPS SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Murid	Nilai Hasil Belajar	Keterangan
1	Rika Afrida Yanti	70	Tuntas
2	Ali Akbar	60	Belum Tuntas
3	Efen Efendi	70	Tuntas
4	Debi Pangestu	60	Belum Tuntas
5	Sri Herliana	70	Tuntas
6	Raga Nanda	65	Belum Tuntas
7	Andre Rinaldo	60	Belum Tuntas
8	Sinta Yani	70	Tuntas
9	Sintya Yana	70	Tuntas
10	Aini Fitria Aini	70	Tuntas
11	MUHD. Alfi Rafiki	70	Tuntas
12	Marsela	60	Belum Tuntas
13	Abdi Kurniawan	60	Belum Tuntas
14	Rahmi Maulida	65	Belum Tuntas
15	Arri Furr Rahman	70	Tuntas
16	Irvu Murdani	65	Belum Tuntas
17	Sara Oktaviana	70	Tuntas
18	Adek Fahira	60	Belum Tuntas
19	Sintia Novita Sari	60	Belum Tuntas

20	Riki Ariza	70	Tuntas
	N=20	$\sum X = 1315$	10 orang
	Nilai rata-rata	65,75	Ketuntasan (50%)
	KKM	70 (Tujuh Puluh)	

Sumber data : SDN 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar

$$\text{Data setelah tindakan (data awal) } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1315}{20} = 65,75$$

Berdasarkan hasil belajar siswa pada sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat kemampuan siswa dalam belajar IPS secara umum dengan nilai rata-rata 65,75 dan belum mencapai batas ketuntasan yang di harapkan. Kemampuan siswa secara umum hanya mencapi 50% dari seluruh siswa. Artinya siswa yang mencapai batas ketuntasan dalam belajar dan mampu menyelesaikan tes yang telah diberikan hanya 10 orang dari seluruh siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan sebelum dilakukan tindakan peneliti menjadikan dasar perbaikan untuk melakukan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran pemecahan masalah *Problem Solving*, berdasarkan tabel distribusi hasil belajar siswa di atas dapat diketahui secara umum kemampuan siswa berada pada kategori “Cukup” antara rentang 56-70.

2. Deskripsi Siklus I

Peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang berdasarkan refleksi awal yang telah peneliti lakukan sebelumnya dan selanjutnya diikuti perencanaan tindakan siklus I, pelaksanaan/implementasi tindakan siklus I, pengamatan dan refleksi siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-

langkah penggunaan media pembelajaran, meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode problem solving, menyusun format pengamatan (lembar observasi) kemampuan belajar siswa dalam menggunakan metode problem solving

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilaksanakan berdasarkan RPP-1 yang disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan diawali kegiatan awal dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari sekarang. Memotivasi murid untuk bersemangat dalam belajar IPS Mengajukan beberapa pertanyaan tentang masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran Masa Persiapan Kemerdekaan. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, dengan meminta siswa untuk membaca buku dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan Masa Persiapan Kemerdekaan Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Jawaban ini didasarkan kepada data yang telah diperoleh. Menggunakan metode diskusi Untuk menguji kebenaran jawaban Guru dan siswa menyimpulkan (menarik kesimpulan) dari materi ajar tentang masa persiapan kemerdekaan Melakukan tes terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari

c) Observasi Siklus I

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada aktivitas yang dilakukan guru maka dapat di lihat tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan menggunakan

metode problem solving, adapun hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru yang dilakukan observer dengan menggunakan lembar observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 5.4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	INDIKATOR AKTIVITAS GURU YANG DI AMATI	SKALA NILAI					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Guru berusaha menumbuhkan masalah yang jelas dari siswa sesuai dengan tarap kemampuannya pada materi pelajaran yang dipelajari.		√				2
2	Guru meminta siswa membaca buku-buku dan mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.			√			3
3	Guru meminta siswa menetapkan jawaban sementara didasarkan kepada data yang telah diperoleh dari masalah tersebut.		√				2
4	Guru meminta siswa menguji kebenaran jawaban sementara dengan memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok dengan melakukan diskusi kelas.			√			3
5.	Guru dan siswa menarik suatu kesimpulan akhir.		√				2
JUMLAH			6	6			12

Keterangan :

1. Tidak dilakukan dengan skor 1
2. Dilakukan dengan tidak sempurna skor 2
3. Dilakukan dengan kurang sempurna skor 3
4. Dilakukan dengan sempurna dengan skor 4
5. Dilakukan dengan sangat sempurna skor 5

Dengan melihat hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dalam penggunaan metode problem solving dalam pembelajaran hasil observasi di analisa,

berdasarkan analisa aktivitas guru memperoleh skor 12. Dari 5 aktivitas yang dilakukan guru dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

- a. Meminta siswa untuk mengemukakan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran dilakukan guru dengan tidak sempurna
- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, dengan meminta siswa untuk membaca buku dan mengajukan pertanyaan dilakukan dengan kurang sempurna
- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Jawaban ini didasarkan kepada data yang telah diperoleh dilakukan guru dengan tidak sempurna
- d. Menggunakan metode diskusi untuk menguji kebenaran jawaban dilakukan guru dengan kurang sempurna
- e. Menarik kesimpulan, Meminta siswa menarik kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah dalam proses pembelajaran dilakukan guru dengan tidak sempurna.

Berdasarkan hasil analisa aktivitas yang dilakukan guru, maka aktivitas guru memperoleh skor 12, dan skor tersebut dibandingkan dengan klasifikasi kesempurnaan guru dalam menggunakan metode *problem solving* berada pada klasifikasi “Kurang sempurna” berada pada rank 10 – 13.

Kondisi aktivitas yang dilakukan guru ternyata sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa, berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 6.4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I
INDIKATOR KEGIATAN SISWA YANG DIAMATI

NO	NAMA MURID	INDIKATOR KEGIATAN SISWA YANG DIAMATI										JML
		1		2		3		4		5		
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1	Rika Afrida Yanti	√		√		√		√		√		5
2	Ali Akbar	√			x	√			x		x	2
3	Efen Efendi	√			x	√		√		√		4
4	Debi Pangestu		x	√			x		x	√		2
5	Sri Herliana		x	√			x	√			x	2
6	Raga Nanda	√				√		√			x	3
7	Andre Rinaldo		x	√			x		x	√		2
8	Sinta Yani		x		x	√			x		x	1
9	Sintya Yana		x				x	√			x	1
10	Aini Fitria Aini		x	√		√		√		√		4
11	MUHD. Alfi Rafiki		x		x		x		x	√		1
12	Marsela	√		√		√			x	√		4
13	Abdi Kurniawan	√			x	√		√		√		4
14	Rahmi Maulida		x		x		x	√			x	1
15	Arri Furrhman		x		x	√			x		x	1
16	Irvu Murdani		x		x		x		x	√	x	1
17	Sara Oktaviana	√			x	√		√		√		4
18	Adek Fahira	√		√		√		√			x	4
19	Sintia Novita Sari		x		x		x		x		x	1
20	Riki Ariza	√		√			x	√		√		4
JUMLAH SISWA YANG AKTIV		9		8		11		11		11		50
PERSENTASE		45%		40%		55%		55%		55%		50%

Keterangan :

1. Siswa mengajukan masalah yang jelas pada materi pelajaran yang dipelajari.
2. Siswa membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi yang dipelajari mencari keterangan untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Siswa menetapkan jawaban sementara didasarkan kepada data yang telah diperoleh dari bacaannya.
4. Siswa menguji kebenaran jawaban sementara dengan memecahkan masalah dengan melakukan diskusi kelas.
5. Siswa dan guru menarik suatu kesimpulan akhir.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan yang dilakukan siswa maka diketahui siswa sudah mulai aktif dalam belajar dengan metode *problem solving* yang diterapkan dalam proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus pertama

dengan jumlah aktivitas yang dilakukan siswa yaitu 50, artinya aktivitas siswa mencapai 50% (Jumlah aktivitas 50 x 100: 5 Indikator : 20 Orang siswa) dengan klasifikasi “Kurang Tinggi” antara 41% -- 60% . Dari setiap indikator dapat pula dijelaskan yaitu:

1. Siswa mengajukan masalah yang jelas pada materi pelajaran yang dipelajari siswa yang aktif hanya 45%
2. Siswa membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi yang dipelajari mencari keterangan untuk memecahkan masalah tersebut siswa yang aktif hanya 40%
3. Siswa menetapkan jawaban sementara didasarkan kepada data yang telah diperoleh dari bacaannya siswa yang aktif hanya 55%
4. Siswa menguji kebenaran jawaban sementara dengan memecahkan masalah dengan melakukan diskusi kelas siswa yang aktif hanya 55%
5. Siswa dan guru menarik suatu kesimpulan akhir siswa yang aktif hanya 55%

Kondisi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa sangat mempengaruhi kemampuan belajar siswa, setelah dilakukan tes dari materi pelajaran yang diajarkan maka diketahui kemampuan siswa dalam belajar seperti pada tabel distribusi hasil belajar di bawah ini.

TABEL. 7.4
DISTRIBUSI
HASIL BELAJAR IPS SIKLUS I

No	Nama Murid	Nilai Hasil Belajar	Keterangan
----	------------	---------------------	------------

1	Rika Afrida Yanti	80	Tuntas
2	Ali Akbar	70	Tuntas
3	Efen Efendi	70	Tuntas
4	Debi Pangestu	60	Belum Tuntas
5	Sri Herliana	70	Tuntas
6	Raga Nanda	70	Tuntas
7	Andre Rinaldo	65	Belum Tuntas
8	Sinta Yani	70	Tuntas
9	Sintya Yana	70	Tuntas
10	Aini Fitria Aini	70	Tuntas
11	MUHD. Alfi Rafiki	70	Tuntas
12	Marsela	65	Belum Tuntas
13	Abdi Kurniawan	60	Belum Tuntas
14	Rahmi Maulida	70	Tuntas
15	Arri Furrehman	70	Tuntas
16	Irvu Murdani	65	Belum Tuntas
17	Sara Oktaviana	70	Tuntas
18	Adek Fahira	65	Belum Tuntas
19	Sintia Novita Sari	70	Tuntas
20	Riki Ariza	70	Tuntas
	N=20	$\sum X = 1380$	14 orang
	Nilai rata-rata	69	Ketuntasan (70%)
	KKM	70 (Tujuh Puluh)	

Sumber data : SDN 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar

$$\text{Data setelah siklus I yaitu } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1380}{20} = 69$$

Memperhatikan tabel distribusi hasil belajar IPS siswa di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa telah mencapai nilai rata-rata 69 dengan demikian pada siklus pertama belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di SDN 077 Padang mutung Kecamatan Kampar dengan KKM 70. Juga belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini. Karena kalau kita tinjau lebih jauh lagi ketuntasan kelas yang telah dicapai penyebarannya belum merata karena masih ada 30% atau 6 orang siswa yang belum mampu menyelesaikan menjawab dengan benar soal-soal yang diajukan. Sedangkan kemampuan siswa secara umum berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 69 masih berada pada kategori

“Cukup” yang berada pada rentang 61 -70. Melihat kondisi tersebut ternyata kemampuan siswa secara umum pada siklus pertama belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

d) Refleksi Siklus I

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa catatan kelebihan dan kelemahan di antaranya adalah :

1. Berdasarkan hasil analisa aktivitas yang dilakukan guru, diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dengan penggunaan metode *problem solving* telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya, namun walau demikian dalam pelaksanaannya masih ditemukan kelemahan sehingga proses pembelajaran belum berjalan sebagai mana mestinya. Aktivitas guru memperoleh skor 12, dan skor tersebut dibandingkan dengan klasifikasi kesempurnaan guru dalam menggunakan metode *problem solving* berada pada klasifikasi “Kurang sempurna” berada pada rank 10 – 13.
2. Hasil analisa aktivitas yang dilakukan siswa, ternyata siswa belum mampu memecahkan masalah dengan baik seperti harapan dalam penelitian ini. secara umum ternyata siswa belum aktif secara keseluruhan aktivitas siswa memperoleh skor 50 dengan klasifikasi “Kurang Tinggi” antara 41% -- 60% .
3. Hasil belajar siswa telah mencapai nilai rata-rata 69 namun hasil belajar siswa siklus pertama belum mencapai KKM yang telah di tetapkan di SDN 077 Padang

mutung Kecamatan Kampar dengan KKM 70. Juga belum mencapai indikator keberhasilan yang di harapkan dalam penelitian ini. Karena kalau kita tinjau lebih jauh lagi ketuntasan kelas yang telah di capai penyebarannya belum merata karena masih ada 30% atau 6 orang siswa yang belum mampu menyelesaikan menjawab dengan benar

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama belum seperti harapan, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama ini belum sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya. Kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan metode *problem solving* yang dilakukan guru di antaranya adalah :

- a. Pada indikator pertama yaitu meminta siswa untuk mengemukakan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran masih dilakukan guru dengan tidak sempurna
- b. Indikator ke 3 yaitu menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Jawaban ini didasarkan kepada data yang telah diperoleh juga dilakukan guru dengan tidak sempurna
- c. Indikator ke 5 yaitu menarik kesimpulan, meminta siswa menarik kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah dalam proses pembelajaran juga masih dilakukan guru dengan tidak sempurna.

Begitu pula hasil belajar siswa telah lebih baik dari hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan walau dalam kategori yang sama yaitu kategori “Cukup”

Melihat kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama, maka guru dan observer menyimpulkan bahwa siklus pertama belum memenuhi kriteria

indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* pada siklus ke II ini dilaksanakan berdasarkan refleksi dari siklus pertama yang telah dilaksanakan, kelemahan-kelemahan pada siklus pertama dijadikan dasar perbaikan pada siklus kedua ini. Adapun siklus kedua ini dilaksanakan dengan melalui langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan (implementasi) Observasi dan refleksi.

a) Perencanaan Siklus II

Adapun hal-hal yang akan dilakukan pada siklus II ini adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah penggunaan media pembelajaran, meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *problem solving* untuk siklus II, menyusun format pengamatan (lembar observasi) kemampuan belajar siswa dalam menggunakan metode *problem solving* untuk siklus II.

b) Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus kedua dilaksanakan berdasarkan RPP yang disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan diawali kegiatan awal dengan melakukan

apersepsi dengan mengaitkan pelajaran Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari sekarang. Memotivasi murid untuk bersemangat dalam belajar IPS Mengajukan beberapa pertanyaan tentang masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran Masa Persiapan Kemerdekaan. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, dengan meminta siswa untuk membaca buku dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan Masa Persiapan Kemerdekaan Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Jawaban ini didasarkan kepada data yang telah diperoleh. Menggunakan metode diskusi Untuk menguji kebenaran jawaban Guru dan siswa menyimpulkan (menarik kesimpulan) dari materi ajar tentang masa-masa persiapan kemerdekaan dan melakukan tes terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari

c) Observasi Siklus II

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada aktivitas yang dilakukan guru maka dapat di lihat tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan menggunakan metode *problem solving*, adapun hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru yang dilakukan observer dengan menggunakan lembar observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 8.4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	INDIKATOR AKTIVITAS GURU YANG DI AMATI	SKALA NILAI					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Guru berusaha menumbuhkan masalah yang jelas dari siswa sesuai dengan tarap kemampuannya pada materi pelajaran yang dipelajari.			√			3
2	Guru meminta siswa membaca buku-buku dan mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.				√		4
3	Guru meminta siswa menetapkan jawaban sementara didasarkan kepada data yang telah diperoleh dari masalah tersebut.				√		4
4	Guru meminta siswa menguji kebenaran jawaban sementara dengan memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok dengan melakukan diskusi kelas.				√		4
5.	Guru dan siswa menarik suatu kesimpulan akhir.				√		4
JUMLAH				3	16		19

Keterangan :

1. Tidak dilakukan dengan skor 1

2. Dilakukan dengan tidak sempurna skor 2
3. Dilakukan dengan kurang sempurna dengan skor 3
4. Dilakukan dengan sempurna dengan skor 4
5. Dilakukan dengan sangat sempurna skor 5

Dengan melihat hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dalam penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran siklus ke II hasil observasi di analisa, berdasarkan analisa aktivitas guru memperoleh skor 19 dari 5 aktivitas yang dilakukan dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

1. Meminta siswa untuk mengemukakan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran dilakukan dengan kurang sempurna
2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, dengan meminta siswa untuk membaca buku dan mengajukan pertanyaan dilakukan dengan sempurna
3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Jawaban ini didasarkan kepada data yang telah diperoleh dilakukan dengan sempurna
4. Menggunakan metode diskusi untuk menguji kebenaran jawaban dilakukan dengan sempurna
5. Menarik kesimpulan, Meminta siswa menarik kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah dalam proses pembelajaran. dilakukan dengan sempurna

Berdasarkan hasil analisa aktivitas yang dilakukan guru, maka aktivitas guru memperoleh skor 19, dan skor tersebut dibandingkan dengan klasifikasi kesempurnaan guru dalam menggunakan metode *problem solving* berada pada klasifikasi “sempurna” berada pada rank 19-21.

Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke II dalam penggunaan metode *Problem Solving* selama proses pembelajaran berlangsung ternyata sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa, berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 9.4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II
INDIKATOR KEGIATAN SISWA YANG DIAMATI

NO	NAMA MURID	INDIKATOR KEGIATAN SISWA YANG DIAMATI										JML
		1		2		3		4		5		
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1	Rika Afrida Yanti	√		√		√		√		√		5
2	Ali Akbar	√		√		√			x	√		4
3	Efen Efendi	√			x	√		√		√		4
4	Debi Pangestu		x	√		√		√		√		4
5	Sri Herliana	√		√			x	√			x	3
6	Raga Nanda	√			x	√		√		√		4
7	Andre Rinaldo	√		√		√			x	√		4
8	Sinta Yani		x	√		√	x	√			x	3
9	Sintya Yana	√		√			x	√	x		x	3
10	Aini Fitria Aini	√		√		√		√		√		5
11	MUHD. Alf Rafiki		x			√	x		x	√		2
12	Marsela	√		√		√		√		√		5
13	Abdi Kurniawan	√			x	√		√		√		4
14	Rahmi Maulida	√		√			x	√			x	3
15	Arri Furrhman		x		x	√			x	√		2
16	Irvu Murdani		x	√		√			x	√		3
17	Sara Oktaviana	√		√		√		√		√		5
18	Adek Fahira	√		√		√		√			x	4
19	Sintia Novita Sari	√			x		x	√			x	2
20	Riki Ariza	√		√			x	√		√		4
JUMLAH SISWA YANG AKTIV		15		14		15		15		14		73
PERSENTASE		75%		70%		75%		75%		70%		73%

Keterangan :

1. Siswa mengajukan masalah yang jelas pada materi pelajaran yang dipelajari.
2. Siswa membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi yang dipelajari mencari keterangan untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Siswa menetapkan jawaban sementara didasarkan kepada data yang telah diperoleh dari bacaannya.
4. Siswa menguji kebenaran jawaban sementara dengan memecahkan masalah dengan melakukan diskusi kelas.
5. Siswa dan guru menarik suatu kesimpulan akhir.

Melihat tabel hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus ke II di atas maka diketahui dengan penggunaan metode *problem solving* yang di terapkan dalam proses perbaikan pembelajaran pada siklus kedua dengan jumlah aktivitas yang dilakukan siswa yaitu 73, artinya kegiatan siswa mencapai 73% (Jumlah aktivitas 73 x 100: 5 Indikator : 20 Orang siswa) dengan klasifikasi “Tinggi” antara rentang persen 61% – 80%. Dari setiap indikator dapat pula dijelaskan yaitu:

1. Siswa mengajukan masalah yang jelas pada materi pelajaran yang dipelajari siswa yang aktif hanya 75%
2. Siswa membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi yang dipelajari mencari keterangan untuk memecahkan masalah tersebut siswa yang aktif hanya 70%
3. Siswa menetapkan jawaban sementara didasarkan kepada data yang telah diperoleh dari bacaannya siswa yang aktif hanya 75%
4. Siswa menguji kebenaran jawaban sementara dengan memecahkan masalah dengan melakukan diskusi kelas siswa yang aktif hanya 75%
5. Siswa dan guru menarik suatu kesimpulan akhir siswa yang aktif hanya 70%

Kondisi aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dalam penggunaan metode *problem solving* pada siklus ke II mempengaruhi kemampuan belajar siswa dalam pemecahan masalah dari materi pelajaran yang sedang dipelajari. Untuk lebih jelasnya kemampuan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil tes kemampuan yang dilakukan setelah proses pembelajaran dengan hasil seperti pada tabel di bawah ini.

TABEL.10.4
DISTRIBUSI

HASIL BELAJAR IPS SETELAH SIKLUS II

No	Nama Murid	Nilai Hasil Belajar	Keterangan
1	Rika Afrida Yanti	80	Tuntas
2	Ali Akbar	70	Tuntas
3	Efen Efendi	80	Tuntas
4	Debi Pangestu	70	Tuntas
5	Sri Herliana	75	Tuntas
6	Raga Nanda	70	Tuntas
7	Andre Rinaldo	70	Tuntas
8	Sinta Yani	70	Tuntas
9	Sintya Yana	65	Belum Tuntas
10	Aini Fitria Aini	80	Tuntas
11	MUHD. Alfi Rafiki	70	Tuntas
12	Marsela	70	Tuntas
13	Abdi Kurniawan	70	Tuntas
14	Rahmi Maulida	70	Tuntas
15	Arri Furrahman	80	Tuntas
16	Irvu Murdani	75	Tuntas
17	Sara Oktaviana	70	Tuntas
18	Adek Fahira	60	Belum Tuntas
19	Sintia Novita Sari	70	Tuntas
20	Riki Ariza	75	Tuntas
N=20		$\sum X = 1435$	18 orang Ketuntasan (90%)
Nilai rata-rata		71,75	
KKM		70 (tujuh Puluh)	

Sumber data : SDN 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar

$$\text{Data setelah perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1435}{20} = 71,75$$

Memperhatikan tabel distribusi hasil belajar IPS siswa pada siklus ke II di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa telah mencapai nilai rata-rata 71,75 dengan demikian ternyata kemampuan siswa secara umum telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di SDN 077 Padang mutung Kecamatan Kampar dengan KKM 70. Juga telah mencapai indikator keberhasilan yang di harapkan dalam penelitian ini. Karena kalau kita tinjau lebih jauh lagi ketuntasan kelas yang telah di capai penyebarannya secara umum telah merata hingga 90% atau 18 orang dari 20 siswa memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan. Namun walau demikian masih ada 2 orang atau 10%

siswa yang belum mampu menyelesaikan menjawab dengan benar soal-soal yang diajukan. Sedangkan kemampuan siswa secara umum berdasarkan nilai rata-rata yaitu 71,75 yang diperoleh siswa berada pada kategori “Baik” yang berada pada rentang 71-85. Melihat kondisi tersebut ternyata kemampuan siswa secara umum pada siklus pertama telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

d) Refleksi Siklus II

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat kemampuan belajar siswa Pada siklus ke II mata pelajaran IPS, maka berdasarkan pengamatan terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus Ke II terdapat beberapa catatan kelebihan dan kelemahan yang dapat menjadi suatu kesimpulan diantaranya adalah :

1. Berdasarkan hasil analisa aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke II, maka guru memperoleh skor 19 dari aktivitas yang dilakukannya, dan skor tersebut dibandingkan dengan klasifikasi kesempurnaan guru dalam menggunakan metode *problem solving* berada pada klasifikasi “Sempurna” berada pada antara rank 18 – 21.
2. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dalam penerapan metode *problem solving* kegiatan siswa mencapai 73% (Jumlah kegiatan 73 x 100: 5 Indikator : 20 Orang siswa) dengan klasifikasi “Tinggi” antara rentang persen 61% – 80%.
3. Setelah dilakukan tes pada bagian akhir proses pembelajaran siklus ke II ternyata hasil belajar siswa telah mencapai nilai rata-rata 71,75 dan telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di SDN 077 Padang Mutung Kecamatan

Kampar. Ketuntasan belajar siswa telah mencapai 90% atau 18 orang dari 20 siswa dari seluruh siswa.

Memperhatikan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus kedua yang telah dilakukan maka peneliti dan observer sebagai teman sejawat mengambil suatu kesimpulan bahwa penelitian yang telah dilaksanakan telah memenuhi kriteria indikator yang diharapkan dalam penelitian ini dan oleh sebab itu penelitian telah dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus ke dua telah berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya, namun walau demikian pada siklus ke II ini masih ditemukan beberapa catatan kelebihan dan kelemahan baik aktivitas yang dilakukan guru maupun yang dilakukan siswa sendiri. Terutama aktivitas yang dilakukan guru yaitu dalam meminta siswa untuk mengemukakan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran dilakukan dengan kurang sempurna, sedangkan kelebihan yang terjadi pada siklus ke II ini secara umum aktivitas yang dilakukan guru telah dilaksanakan dengan sempurna.

Hasil belajar yang diperoleh siswa secara umum pada siklus ke lebih baik dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus pertama yang artinya kemampuan siswa secara umum menunjukkan peningkatan baik kemampuan yang sifatnya individu maupun kemampuan siswa secara klasikal.

C. Pembahasan.

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran IPS siklus pertama,

maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa catatan kelebihan dan kelemahan diantaranya adalah :

1. Berdasarkan hasil analisa aktivitas yang dilakukan guru, maka aktivitas guru memperoleh skor 12, dan skor tersebut dibandingkan dengan klasifikasi kesempurnaan guru dalam menggunakan metode *problem solving* berada pada klasifikasi “ kurang sempurna” berada pada rank 10–13. Kondisi itu mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa.
2. Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus pertama ternyata siswa sudah mulai aktif dalam belajar dengan metode *problem solving* yang di terapkan dalam proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dengan jumlah kegiatan yang dilakukan siswa yaitu 50, artinya aktivitas siswa mencapai 50% (Jumlah kegiatan 50 x 100: 5 Indikator : 20 Orang siswa) dengan klasifikasi “Kurang Tinggi” antara 41% -- 60%
3. Memperhatikan hasil belajar IPS yang diperoleh siswa diketahui bahwa hasil belajar siswa telah mencapai nilai rata-rata 69 dengan demikian pada siklus pertama belum mencapai KKM yang telah di tetapkan di SDN 077 Padang mutung Kecamatan Kampar dan belum mencapai indikator keberhasilan yang di harapkan dalam penelitian tindakan ini. Karena kalau kita tinjau lebih penyebarannya belum merata, masih ada 30% atau 6 orang siswa yang belum mampu menyelesaikan menjawab dengan benar soal-soal yang diajukan. kemampuan siswa secara umum berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih berada pada kategori “Cukup” yang berada pada rentang 61 -70.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama belum seperti harapan, namun walaupun demikian sisi baik dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah secara umum pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya.

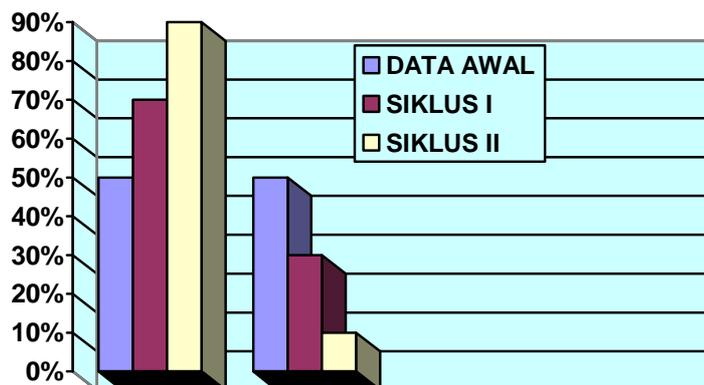
Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dijadikan dasar perbaikan pada siklus kedua. Setelah dilakukan tindakan pada siklus ke II ternyata hasil penelitian lebih meningkat dari pada siklus berikutnya dan dapat dijelaskan sebagai berikut,

1. Berdasarkan hasil analisa aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke II, maka guru memperoleh skor 19 dari aktivitas yang dilakukannya, dan skor tersebut dibandingkan dengan klasifikasi kesempurnaan guru dalam menggunakan metode problem solving berada pada klasifikasi “sempurna” berada pada rank 18 – 21.
2. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus ke II maka dapat diketahui dengan penggunaan metode *problem solving* yang di terapkan dalam proses perbaikan pembelajaran dengan jumlah kegiatan yang dilakukan siswa yaitu 73, artinya kegiatan siswa mencapai 73% (Jumlah kegiatan 73 x 100: 5 Indikator : 20 Orang siswa) dengan klasifikasi “Tinggi” antara rentang persen 61% – 80%.
3. Hasil tes yang dilakukan pada bagian akhir proses pembelajaran siklus ke II ternyata siswa secara umum telah mencapai nilai rata-rata 71,75 dan telah mencapai KKM yang telah di tetapkan di SDN 077 Padang mutung Kecamatan Kampar, bahkan siswa yang mampu menyelesaikan dan

menjawab soal-soal dari materi pelajaran yang dipelajari telah mencapai 90% atau 18 orang dari 20 siswa dari seluruh siswa.

Memperhatikan hasil tindakan pada siklus ke dua ternyata kemampuan belajar siswa telah jauh lebih baik dari siklus pertama, yaitu pada siklus pertama hanya pada kategori “cukup” siswa yang mampu menjawab dan menyelesaikan soal-soal dengan baik dan benar hanya 70% dari seluruh siswa. Sedangkan pada siklus kedua telah berada pada kategori “Baik” dan siswa yang mempunyai kemampuan dalam belajar dengan menyelesaikan soal-soal dengan baik mencapai 90% dari seluruh siswa. Untuk lebih jelasnya dapat juga dilihat pada diagram dibawah ini.

DIAGRAM KEMAMPUAN BELAJAR SISWA



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat peningkatan kemampuan siswa secara umum dari sebelum dilakukan tindakan (data awal) dan setelah siklus I ke siklus ke II. Pada data awal siswa yang mampu menyelesaikan soal-soal yang diujikan dari materi pelajaran yang dipelajari hanya mencapai 50% dan siswa yang belum mampu juga 50% dari 20 orang siswa. Pada siklus pertama siswa yang mampu menyelesaikan soal-soal dengan baik meningkat hingga mencapai 70% dan siswa yang tidak mampu menurun hingga tinggal 30%. Pada siklus ke II siswa yang mampu

mengerjakan dan menjawab soal-soal dan mencapai ketuntasan kelas meningkat hingga 90% atau 18 orang dari seluruh siswa dan siswa yang tidak mampu menurun hingga tinggal 10%.

Memperhatikan pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus kedua yang telah dilakukan maka peneliti dan observer sebagai teman sejawat mengambil suatu kesimpulan bahwa penelitian yang telah dilaksanakan telah memenuhi kriteria indikator yang diharapkan dalam penelitian ini dan oleh sebab itu penelitian telah dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penerapan metode *Problem solving* yang diterapkan guru pada siklus ke dua telah berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya, namun walau demikian pada siklus ke II ini masih ditemukan beberapa catatan kelebihan dan kelemahan baik aktivitas yang dilakukan guru maupun yang dilakukan siswa sendiri. Kelemahan yang dilakukan guru hanya pada indikator pertama yaitu dalam meminta siswa mengemukakan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari masih dilakukan guru dengan kurang sempurna namun secara umum pada indikator yang lainnya sudah dilakukan guru dengan sempurna sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Aktivitas siswa pada siklus ke dua ini juga telah sesuai dengan harapan yang mana secara umum setiap indikator telah dilakukan siswa mencapai di atas 60% dari seluruh siswa yang artinya secara umum siswa telah belajar dengan baik seperti yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan membuktikan bahwa penggunaan metode problem solving dapat meningkatkan kemampuan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SDN 077 Padang Mutung Kecamatan Kampar. Keberhasilan ini disebabkan oleh dengan menggunakan metode problem solving keaktifan siswa menjadi meningkat yang berarti siswa cenderung positif dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru yang menunjukkan kemampuan belajar yang tinggi.

Kemampuan siswa dalam belajar pada siklus pertama berada pada klasifikasi "Cukup" berada pada rentang 61 -70. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa masih kurang aktif dan kreatif dalam pemecahan masalah. Sedangkan pada siklus ke II berada pada kategori "Baik" yang berada pada rentang 71-85. Kondisi ini menunjukkan semakin membaiknya proses pembelajaran yang dilakukan.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, dan bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV di atas, berkaitan dengan penggunaan metode problem solving yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran yakni :

1. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving sebaiknya guru memperhatikan alokasi waktu yang digunakan, karena dalam pemecahan masalah yang di hadapi siswa memerlukan waktu yang cukup untuk berfikir dalam penyelesaiannya dan memberikan jawaban dari masalah tersebut.
2. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru melakukan pembimbingan baik kepada siswa, karena tanpa bimbingan sebagian siswa akan kurang aktif dan hanya akan menjadi pendengar tanpa terlibat dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi.
3. Agar pelaksanaan penggunaan metode problem solving dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, karena tidak semua materi dalam mata pelajaran IPS dapat digunakan metode probelem solving.
4. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving sebaiknya guru dapat memilih materi yang sesuai, karena tidak semua materi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bisa menggunakan metode problem solving
5. Penelitian tindakan kelas ini belumlah sempurna, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta Jakarta. 2006.
- Djamarah, *Strategi belajar Mengajar*, rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Gimin & Gani haryana, *Instrumen dan Pelaporan Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru : Cindia Insani, 2008
- Musneli Eva, *Strategi Belajar MengajarIPS*, Pekanbaru : Cindikia Insani. 2006.
- Nana Sudajan, *Cara Belajar siswa Aktif*, Bandung : Sinar Baru, 1989.
- Panen, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2077.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawab dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabeta, 2006.
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grapindo, 2007.
- Sardiman, *Interaksi & KEMAMPUAN Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grapindo, 2007.
- SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, (Jakarta : Gramedia, 1990)
- Uzer Usaman, *Menjadi Guru Propesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994
- Uno, Hamzah *Teori KEMAMPUAN dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara. 2007
- Winarno Surakhmad, *Pengantar interaksi belajar*, Jakarta : Asa Mandiri 1985.
- Winkel, *Psycologi Pengajaran*, Jakarta : Gramedia, 1984.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2006.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP-1)

Nama Sekolah : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semeter : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

Standar Kompetensi :

Memahami Sejarah, Kenampakan alam, dan keragaman suku Bangsa di lingkungan Kabupaten/kota

Kompetensi Dasar :

Menghargai jasa dan pranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Indikator

:
Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan

I. Tujuan Pembelajaran :

Menentukan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan

II. Materi Pelajaran : Masa Persiapan Kemerdekaan

III. Metode/ Media Pembelajaran

Metode

1. Problem solving
2. Diskusi dan tanya jawab

IV. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan awal (10 menit)

- Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari sekarang.
- Memotivasi murid untuk bersemangat dalam belajar IPS

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru berusaha menumbuhkan masalah yang jelas dari siswa sesuai dengan tarap kemampuannya pada materi pelajaran yang dipelajari yaitu masa persiapan kemerdekaan pada indikator beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan
- Guru meminta siswa membaca buku-buku dan mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang

berkaitan dengan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan

- Guru meminta siswa menetapkan jawaban sementara didasarkan kepada data yang telah diperoleh dari masalah dengan membaca buku yang relevan tentang beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan
- Guru meminta siswa menguji kebenaran jawaban sementara dengan memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok dengan melakukan diskusi kelas yang membahas dan mencari kebenaran tentang usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan
- Guru dan siswa menarik suatu kesimpulan akhir.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru dan siswa menyimpulkan (menarik kesimpulan) dari materi ajar tentang beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan
- Melakukan tes terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari

V. Alat, Bahan dan Sumber

- a. Gambar Peta Indonesia
- b. Buku IPS terpadu Penerbit Erlangga
- c. Buku IPS SD Karang
- Asy'ari.M.Pd
- d. Buku IPS SD karangan Warsito, tiga Serangkai, Solo

VI. Penilaian

1. Tehnik penilaian : Tes tertulis
2. Bentuk : Uraian

Mengetahui

Padang Mutung,

2010

Kepala SDN 077 Padang Mutung
(mahasiswa)

Guru Kelas V

H. ANAS
NIP. 195412311984101007

SUSI DESWITA
NIM. 10711001042

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP-2)**

Nama Sekolah : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semeter : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

Standar Kompetensi :

Memahami Sejarah, Kenampakan alam, dan keragaman suku Bangsa di lingkungan Kabupaten/kota

Kompetensi Dasar :

Menghargai jasa dan pranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Indikator

:
Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan

I. Tujuan Pembelajaran :

Menentukan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan

II. Materi Pelajaran : Masa Persiapan Kemerdekaan

III. Metode/ Media Pembelajaran

Metode

1. Problem solving
2. Diskusi dan tanya jawab

IV. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Kegiatan awal (10 menit)

- Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari sekarang yaitu perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan
 - Memotivasi murid untuk bersemangat dalam belajar IPS
- b. Kegiatan Inti (50 menit)**
- a. Guru berusaha menumbuhkan masalah yang jelas dari siswa sesuai dengan tarap kemampuannya pada materi pelajaran yang dipelajari yaitu masa persiapan kemerdekaan pada indikator perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan
 - b. Guru meminta siswa membaca buku-buku dan mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan
 - c. Guru meminta siswa menetapkan jawaban sementara didasarkan kepada data yang telah diperoleh dari masalah dengan membaca buku yang relevan tentang perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan
 - d. Guru meminta siswa menguji kebenaran jawaban sementara dengan memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok dengan melakukan diskusi kelas yang membahas dan mencari kebenaran tentang perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan
 - e. Guru dan siswa menarik suatu kesimpulan akhir.
- c. Kegiatan Akhir (10 menit)**
- Guru dan siswa menyimpulkan (menarik kesimpulan) dari materi ajar tentang perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan
 - Melakukan tes terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari

V. Alat, Bahan dan Sumber

- a. Gambar Peta Indonesia
- b. Buku IPS terpadu Penerbit Erlangga
- c. Buku IPS SD Karangan
- Asy'ari.M.Pd
- d. Buku IPS SD karangan Warsito, tiga Serangkai, Solo

VI. Penilaian

- 1. Tehnik penilaian : Tes tertulis
- 2. Bentuk : Uraian

Mengetahui

Padang Mutung,

2010

Kepala SDN 077 Padang Mutung
(mahasiswa)

Guru Kelas V

H. ANAS
NIP. 195412311984101007

SUSI DESWITA
NIM. 10711001042

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP-3)**

Nama Sekolah : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semeter : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

Standar Kompetensi :

Memahami Sejarah, Kenampakan alam, dan keragaman suku Bangsa di lingkungan Kabupaten/kota

Kompetensi Dasar :

Menghargai jasa dan pranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Indikator :

Mengidentifikasi peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

I. Tujuan Pembelajaran :

Menentukan peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

II. Materi Pelajaran : Masa Persiapan Kemerdekaan

III. Metode

Problem solving

VI. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Kegiatan awal (10 menit)

- Melakukan apersepsi
- Memotivasi murid untuk bersemangat dalam belajar IPS pada indikator yang dipelajari yaitu peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru berusaha menumbuhkan masalah yang jelas dari siswa tentang peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
- Guru meminta siswa membaca buku-buku dan mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
- Guru meminta siswa menetapkan jawaban sementara peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan seperti Ir. Soekarno, Agus Salim, Suroyo dan yang lainnya.
- Guru meminta siswa menguji kebenaran jawaban sementara dengan memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok dengan melakukan diskusi kelas
- Guru dan siswa menarik suatu kesimpulan akhir tentang peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru dan siswa menyimpulkan (menarik kesimpulan) dari materi ajar tentang peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
- Melakukan tes terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari

V. Alat, Bahan dan Sumber

- a. Gambar Peta Indonesia
- b. Buku IPS terpadu Penerbit Erlangga
- c. Buku IPS SD Karanganyar
- Asy'ari.M.Pd
- d. Buku IPS SD karangan Warsito, tiga Serangkai, Solo

VI. Penilaian

1. Tehnik penilaian : Tes tertulis
2. Bentuk : Uraian

Mengetahui
2010
Kepala SDN 077 Padang Mutung
(mahasiswa)

H. ANAS
NIP. 195412311984101007

Padang Mutung,

Guru Kelas V

SUSI DESWITA
NIM. 10711001042

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP-4)**

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semeter	: V/II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

Standar Kompetensi :

Memahami Sejarah, Kenampakan alam, dan keragaman suku Bangsa di lingkungan Kabupaten/kota

Kompetensi Dasar :

Menghargai jasa dan pranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Indikator :

Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

I. Tujuan Pembelajaran :

Dapat menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

II. Materi Pelajaran : Masa Persiapan Kemerdekaan

III. Metode

Problem solving

IV. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Kegiatan awal (10 menit)

- Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan di jarkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
- Memotivasi murid untuk bersemangat dalam belajar IPS

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- Menumbuhkan masalah yang jelas dari siswa dengan melakukan tanya jawab tentang sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
- Guru meminta siswa membaca buku-buku dan mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
- Guru meminta siswa menetapkan jawaban sementara bagaimana cara sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
- Guru meminta siswa menguji kebenaran jawaban sementara dengan memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok dengan melakukan diskusi kelas
- Guru dan siswa menarik suatu kesimpulan akhir bagaimana cara yang baik sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru dan siswa menyimpulkan (menarik kesimpulan) dari materi ajar
- Melakukan tes terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari

V. Alat, Bahan dan Sumber

- a. Gambar Peta Indonesia
- b. Buku IPS terpadu Penerbit Erlangga
- c. Buku IPS SD Karangan
- Asy'ari.M.Pd
- d. Buku IPS SD karangan Warsito, tiga Serangkai, Solo

VI. Penilaian

1. Tehnik penilaian : Tes tertulis
2. Bentuk : Uraian

Mengetahui
2010
Kepala SDN 077 Padang Mutung
(mahasiswa)

H. ANAS
NIP. 195412311984101007

Padang Mutung,

Guru Kelas V

SUSI DESWITA
NIM. 10711001042

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP-4)

Nama Sekolah : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semeter : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

Standar Kompetensi :

Memahami Sejarah, Kenampakan alam, dan keragaman suku Bangsa di lingkungan Kabupaten/kota

Kompetensi Dasar :

Menghargai jasa dan pranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Indikator

:

1. Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan
2. Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan
3. Mengidentifikasi peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
4. Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

I. Tujuan Pembelajaran :

1. Menentukan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan
2. Menentukan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan
3. Menentukan peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
4. Dapat menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

II. Materi Pelajaran : Masa Persiapan Kemerdekaan

III. Metode

Problem solving

IV. Kegiatan Belajar Mengajar

d. Kegiatan awal (10 menit)

- Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
- Memotivasi murid untuk bersemangat dalam belajar IPS

e. Kegiatan Inti (50 menit)

- Menumbuhkan masalah yang jelas dari siswa dengan melakukan tanya jawab tentang sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
- Guru meminta siswa membaca buku-buku dan mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
- Guru meminta siswa menetapkan jawaban sementara bagaimana cara sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
- Guru meminta siswa menguji kebenaran jawaban sementara dengan memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok dengan melakukan diskusi kelas
- Guru dan siswa menarik suatu kesimpulan akhir bagaimana cara yang baik sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

f. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru dan siswa menyimpulkan (menarik kesimpulan) dari materi ajar
- Melakukan tes terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari

V. Alat, Bahan dan Sumber

- Gambar Peta Indonesia
- Buku IPS terpadu Penerbit Erlangga
- Buku IPS SD Karangan
- Asy'ari.M.Pd
- Buku IPS SD karangan Warsito, tiga Serangkai, Solo

VI. Penilaian

- Teknik penilaian : Tes tertulis
- Bentuk : Uraian

Mengetahui

Padang Mutung,

2010

Kepala SDN 077 Padang Mutung
(mahasiswa)

Guru Kelas V

H. ANAS
NIP. 195412311984101007

SUSI DESWITA
NIM. 10711001042

SOAL TES SIKLUS I

1. Sebagai wujud dari usaha dalam rangka mempersiapkan Indonesia maka Jepang membentuk suatu badan yang bernama BPUPKI singkatan dari
2. BPUPKI diketuai oleh
3. Apakah tugas pokok dari BPUPKI
4. Panitia perumus Pancasila terdiri atas sembilan orang yang diketuai oleh
5. Siapa sajakah tokoh yang mengusulkan rumusan dasar negara.

KUNCI JAWABAN

1. Badan Pentelidik Usaha-Usaha Kemerdekaan Indonesia
2. Rajiman Widyodiningrat
3. Melakukan penyelidikan terhadap usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia
4. Ir. Sukarno
5. Ir. Sukarna, Muh. Yamin dan Prof. Dr. Supomo

SOAL TES SIKLUS II

1. Tuliskan 5 orang tokoh kemerdekaan yang perlu kita ketahui
2. Bagaimana wujud sikap menghargai saja para pahlawan kemerdekaan Indonesia

KUNCI JAWABAN

1. 5 orang tokoh kemerdekaan yang perlu kita ketahui
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Mr. Muh. Yamin
 - c. Prif. Dr. Mr. Supomo
 - d. Rajiman widadiningrat
 - e. Haji Agussalim
2. Wujud sikap menghargai saja para pahlawan yaitu:
 - a. Meneruskan cita-cita perjuangan untuk tercapainya negara yang adil, makmur, aman. Dan sejahtera
 - b. Meneladani sikap hidup perjuangannya yang ikhlas, gigih. Jujur, dan sederhana
 - c. Mendoakan semoga semua amal perbuatan serta jasa-jasanya diterima di hadapan Tuhan yang Maha Kuasa.

TABEL 4.4

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	INDIKATOR AKTIVITAS GURU YANG DI AMATI	SKALA NILAI					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan tarap kemampuannya.		√				2
2	Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan membaca buku-buku, meneliti, bertanya dan berdiskusi			√			3
3	Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Jawaban ini didasarkan kepada data yang telah diperoleh.		√				2
4	Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja di pergunakan metode lain seperti demonstrasi, tugas diskusi dan lain-lain.			√			3
5.	Menarik kesimpulan, Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi		√				2
JUMLAH			6	6			12

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP-2)**

Nama Sekolah : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semeter : V/II
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 x Pertemuan)

Standar Kompetensi:

- Memahami Perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara serta benua

Kompetensi Dasar :

- Mendiskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia

Indikator :

- b. Menjelaskan perkembangan jumlah, penggolongan, persebaran dan kepadatan penduduk di Indonesia.
- c. Mengidentifikasi bentuk, sebab, dan akibat perpindahan penduduk.

A. Tujuan Pembelajaran :

- Menentukan perkembangan jumlah, penggolongan, persebaran dan kepadatan penduduk di Indonesia
- Mengetahui bentuk, sebab, dan akibat perpindahan penduduk.

B. Materi Pelajaran :
Perubahan Wilayah di Indonesia

C. Metode/ Media Pembelajaran

Metode

- i. Problem solving
- ii. Diskusi dan tanya jawab

Media

- 1. Media Visual (gambar peta Indonesia)

D. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan awal (10 menit)

- Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari sekarang.
- Memotivasi murid untuk bersemangat dalam belajar IPS

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- d. Mengajukan beberapa pertanyaan tentang masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran perkembangan jumlah, penggolongan, persebaran dan kepadatan penduduk di Indonesia.
- e. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, dengan meminta siswa untuk membaca buku dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan jumlah, penggolongan, persebaran dan kepadatan penduduk di Indonesia.
- f. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Jawaban ini didasarkan kepada data yang telah diperoleh tentang perkembangan jumlah, penggolongan, persebaran dan kepadatan penduduk di Indonesia.
- g. Menggunakan metode diskusi Untuk menguji kebenaran jawaban

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru dan siswa menyimpulkan (menarik kesimpulan) dari materi ajar tentang perubahan wilayah Indonesia
- Melakukan tes terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari

E. Alat, Bahan dan Sumber

- a. Gambar Peta Indonesia
- b. Buku IPS terpadu Penerbit Erlangga
- c. Buku IPS SD Karanganyar
- Asy'ari.M.Pd
- d. Buku IPS SD karangan Warsito, tiga Serangkai, Solo

F. Penilaian

1. Tehnik penilaian : Tes tertulis
2. Bentuk : Uraian

Mengetahui

Padang Mutung,

2010

Kepala SDN 077 Padang Mutung
(mahasiswa)

Guru Kelas V

H. ANAS
NIP. 195412311984101007

SUSI DESWITA
NIM. 10711001042

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP-3)

Nama Sekolah : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semeter : V/II
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 x Pertemuan)

Standar Kompetensi:

- Memahami Perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara serta benua

Kompetensi Dasar :

- Mendiskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia

Indikator :

- h. Menjelaskan perkembangan jumlah, penggolongan, persebaran dan kepadatan penduduk di Indonesia.
- i. Mengidentifikasi bentuk, sebab, dan akibat perpindahan penduduk.

A. Tujuan Pembelajaran :

- Menentukan perkembangan jumlah, penggolongan, persebaran dan kepadatan penduduk di Indonesia
- Mengetahui bentuk, sebab, dan akibat perpindahan penduduk.

B. Materi Pelajaran :

Perubahan Wilayah di Indonesia

C. Metode/ Media Pembelajaran

Metode

- i. Problem solving
- ii. Diskusi dan tanyajawab

Media

1. Media Visual (gambar peta Indonesia)

D. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Kegiatan awal (10 menit)

- Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari sekarang.
- Memotivasi murid untuk bersemangat dalam belajar IPS

g. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepadatan penduduk di Indonesia.
- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, dengan meminta siswa untuk membaca buku tentang kepadatan penduduk di Indonesia.
- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Jawaban ini didasarkan kepada data yang telah diperoleh tentang kepadatan penduduk di Indonesia.
- d. Menggunakan metode diskusi Untuk menguji kebenaran jawaban tentang kepadatan penduduk di Indonesia.

h. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru dan siswa menyimpulkan (menarik kesimpulan) dari materi ajar tentang kepadatan penduduk di Indonesia.
- Melakukan tes terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari

E. Alat, Bahan dan Sumber

- a. Gambar Peta Indonesia
- b. Buku IPS terpadu Penerbit Erlangga
- c. Buku IPS SD Karanganyu
- Asy'ari.M.Pd
- d. Buku IPS SD karangan Warsito, tiga Serangkai, Solo

F. Penilaian

1. Tehnik penilaian : Tes tertulis

2. Bentuk : Uraian

Mengetahui
2010
Kepala SDN 077 Padang Mutung
(mahasiswa)

Padang Mutung,

Guru Kelas V

H. ANAS
NIP. 195412311984101007

SUSI DESWITA
NIM. 10711001042

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP-4)**

Nama Sekolah : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semeter : V/II
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 x Pertemuan)

Standar Kompetensi:

- Memahami Perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara serta benua

Kompetensi Dasar :

- Mendiskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia

Indikator :

- i. Menjelaskan perkembangan jumlah, penggolongan, persebaran dan kepadatan penduduk di Indonesia.
- ii. Mengidentifikasi bentuk, sebab, dan akibat perpindahan penduduk.

A. Tujuan Pembelajaran :

- Menentukan perkembangan jumlah, penggolongan, persebaran dan kepadatan penduduk di Indonesia
- Mengetahui bentuk, sebab, dan akibat perpindahan penduduk.

B. Materi Pelajaran :

Perubahan Wilayah di Indonesia

C. Metode/ Media Pembelajaran

Metode

- i. Problem solving
- ii. Diskusi dan tanya jawab

Media

1. Media Visual (gambar peta Indonesia)

D. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Kegiatan awal (10 menit)

- Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari sekarang.
- Memotivasi murid untuk bersemangat dalam belajar IPS

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- b. Mengajukan beberapa pertanyaan tentang masalah yang berkaitan dengan materi bentuk, sebab, dan akibat perpindahan penduduk
- c. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, dengan meminta siswa untuk membaca buku dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan bentuk, sebab, dan akibat perpindahan penduduk
- d. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Jawaban ini didasarkan kepada data yang telah diperoleh tentang bentuk, sebab, dan akibat perpindahan penduduk
- e. Menggunakan metode diskusi Untuk menguji kebenaran jawaban siswa tentang bentuk, sebab, dan akibat perpindahan penduduk

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

1	Meminta siswa untuk mengemukakan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.		√				2
2	Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, dengan meminta siswa untuk membaca buku dan mengajukan pertanyaan.			√			3
3	Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Jawaban ini didasarkan kepada data yang telah diperoleh.		√				2
4	Menggunakan metode diskusi untuk menguji kebenaran jawaban			√			3
5.	Menarik kesimpulan, Meminta siswa menarik kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah dalam proses pembelajaran.		√				2
JUMLAH			6	6			12

Keterangan :

1. Tidak dilakukan dengan skor 1
2. Dilakukan dengan tidak sempurna skor 2
3. Dilakukan dengan kurang sempurna dengan skor 3
4. Dilakukan dengan sempurna dengan skor 4
5. Dilakukan dengan sangat sempurna skor 5

Lampiran :

OBSERVASI KEMAMPUAN BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	INDIKATOR						SKOR
		1	2	3	4	5	6	
1	Adi pradianto	√		√	√		√	7
2	Angga Pradana		√	√	√			6
3	Bayu akdinata	√		√			√	5
4	Dedek Permana	√				√		5
5	Doni		√	√	√			5
6	Ebib Giyade			√		√	√	5
7	Esdar Aris		√		√	√		5
8	Emelda Syafutri	√	√	√	√			5
9	Ikbal Pratam		√			√	√	5
10	Irfan Harapan	√	√	√				5
11	Jeri Kurniawan			√		√	√	4
12	M.Arif	√				√		5
13	Pina santika		√		√		√	5
14	Puja tiaranti			√			√	4
15	Riski Sakdiah		√	√	√			6
16	Riski Aprillia	√			√	√		4
17	Tika Nopianti			√	√		√	3
18	Gusri Handika	√						5
19	Andri Pirmansyah	√		√	√	√		5
20	Siti Masyitoh	√	√			√	√	6
21	Windi Barokah			√	√	√		6
22	Wendri Okta	√	√	√			√	7
SISWA YANG AKTIF		11	10	14	11	10	10	66
PORSENTASE		50 %	45 %	63 %	50 %	45 %	45 %	

Keterangan :

1. Suka bertanya terhadap sesuatu yang tidak dimengerti
2. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru
3. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru
4. Tidak putus asa menghadapi kesulitan dalam belajar
5. Tidak mudah melepaskan sesuatu yang sudah diyakininya.
6. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Lampiran :

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	INDIKATOR AKTIVITAS GURU YANG DI AMATI	SKALA NILAI					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Meminta siswa untuk mengemukakan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.			√			3
2	Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, dengan meminta siswa untuk membaca buku dan mengajukan pertanyaan.				√		4
3	Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Jawaban ini didasarkan kepada data yang telah diperoleh.				√		4
4	Menggunakan metode diskusi untuk menguji kebenaran jawaban				√		4
5.	Menarik kesimpulan, Meminta siswa menarik kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah dalam proses pembelajaran.				√		4
JUMLAH				3	16		19

Keterangan :

1. Tidak dilakukan dengan skor 1
2. Dilakukan dengan tidak sempurna skor 2
3. Dilakukan dengan kurang sempurna dengan skor 3
4. Dilakukan dengan sempurna dengan skor 4
5. Dilakukan dengan sangat sempurna skor 5

Lampiran :

OBSERVASI KEMAMPUAN BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	INDIKATOR						SKOR
		1	2	3	4	5	6	
1	Adi pradianto	√	√	√	√	√	√	6
2	Angga Pradana	√	√	√	√	√	√	6
3	Bayu akdinata	√		√			√	5
4	Dedek Permana	√				√		5
5	Doni	√	√	√	√			5
6	Ebib Giyade	√		√		√	√	5
7	Esdar Aris		√		√	√		5
8	Emelda Syafutri	√	√	√	√			5
9	Ikbal Pratam		√		√	√	√	5
10	Irfan Harapan	√	√	√				5
11	Jeri Kurniawan			√	√	√	√	4
12	M.Arif	√				√		5
13	Pina santika		√		√		√	5
14	Puja tiaranti	√		√		√	√	4
15	Riski Sakdiah		√	√	√		√	6
16	Riski Aprillia	√			√	√		4
17	Tika Nopianti	√	√	√	√		√	3
18	Gusri Handika	√						5
19	Andri Pirmansyah	√	√	√	√	√	√	5
20	Siti Masyitoh	√	√			√	√	6
21	Windi Barokah			√	√	√		6
22	Wendri Okta	√	√	√			√	6
SISWA YANG AKTIF		15	14	17	15	14	14	89
PORSENTASE		68 %	63 %	77 %	68 %	63 %	63 %	

Keterangan :

1. Suka bertanya terhadap sesuatu yang tidak dimengerti
2. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru
3. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru

4. Tidak putus asa menghadapi kesulitan dalam belajar
5. Tidak mudah melepaskan sesuatu yang sudah diyakininya.
6. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
1.2 Kemampuan Siswa Dalam Belajar	19
1.4 Data Keadaan Guru SD Negeri 077 Padang Mutung	26
2.4 Nama-nama Siswa Kelas V SD Negeri 077	27
3.4 Data Keadaan Sarana dan Prasaran SD Negeri 077	28
4.4 Distribusi Hasil Belajar IPS Sebelum Tindakan	32
5.4 Hasil Observasi Guru Siklus I	35
6.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	37
7.4 Disreibusi Hasil Belajar IPS Siklus I	39
8.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	45
9.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	47
10.4 Distribusi Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus II	49